

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif kebijakan dengan metode *action research*. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah untuk menganalisis bagaimana konsep Governance, Risk, and Compliance (GRC) dirumuskan, diimplementasikan dan bagaimana implikasinya dalam pengelolaan wakaf produktif, serta seberapa efektif kebijakan internal tersebut dalam mendorong optimalisasi pengelolaan wakaf. Integrasinya dapat meningkatkan efisiensi wakaf produktif pada sector social ekonomi di Yayasan Pondok Pesantren Karangasem Paciran Lamongan.

Metode *action research* dipilih dalam penelitian ini karena paling sesuai dengan tujuan penelitian yang tidak hanya bertujuan memahami fenomena, tetapi juga mendorong perbaikan praktik dan kebijakan pengelolaan wakaf produktif berbasis Governance, Risk, and Compliance (GRC).

Action research memungkinkan peneliti terlibat secara langsung dalam proses penelitian melalui tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan tata kelola, risiko, dan kepatuhan, sekaligus merumuskan rekomendasi yang aplikatif dan dapat diterapkan oleh pengelola wakaf.¹

¹ Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Singapore: Springer. Referensi utama untuk menjelaskan karakter *action research* yang berorientasi pada **perbaikan praktik dan perubahan kebijakan**

Dibandingkan dengan yang lain, metode ini lebih tepat karena studi kasus cenderung bersifat deskriptif dan tidak secara langsung menekankan pada upaya perubahan atau perbaikan praktik. Sementara itu, *grounded theory* bertujuan membangun teori baru dari data lapangan, sedangkan penelitian ini tidak berfokus pada pembentukan teori, melainkan pada evaluasi dan perbaikan penerapan kerangka GRC yang sudah ada. Dengan demikian, *action research* dipandang sebagai metode yang paling relevan karena menghasilkan temuan yang kontekstual sekaligus memberikan kontribusi praktis bagi peningkatan efektivitas pengelolaan wakaf produktif di lembaga yang diteliti.

Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menggali lebih dalam proses perumusan, implementasi, serta tantangan kebijakan GRC di lembaga pengelola wakaf, dengan mempertimbangkan konteks sosial, kelembagaan, dan peran aktor-aktor terkait. Maka pendekatan kualitatif kebijakan yang paling sesuai adalah Pendekatan penelitian kualitatif kebijakan dengan metode *action research*. Ini memungkinkan peneliti dengan Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berupaya menggali data mendalam tentang proses tata kelola (*governance*) wakaf, Identifikasi dan mitigasi risiko dan tingkat kepatuhan terhadap regulasi syariah dan hukum positif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami makna, praktik, dan dinamika pengelolaan wakaf secara lebih komprehensif sehingga Memberikan rekomendasi perbaikan kebijakan pengelolaan wakaf produktif.

Selain itu metode kualitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan apa, mengapa, atau bagaimana. Selain itu penelitian ini bersifat naratif, deskriptif.² Penelitian Deskriptif di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan-keadaan saat ini dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada.³

. Penelitian ini, akan diuraikan satu persatu metode pengumpulan data kualitatif tersebut. karena dalam pengumpulan data dan penafsirannya tidak menggunakan angka, sehingga data yang diperoleh dan penelitian ini adalah berupa gambaran, yakni dimulai dengan pengumpulan data secara sistematis dan konsisten, yang kemudian dianalisis, diseleksi serta digabungkan untuk kemudian diambil kesimpulan menggunakan analisis yang deduktif, dari masalah yang bersifat umum kemudian diambil kesimpulan bersifat khusus. sehingga di dalam penelitian ini akan memusatkan perhatian kepada masalah-masalah yang ada saat penelitian dilaksanakan kemudian hasil penelitian diolah dan dianalisis bukan berupa angka-angka, tetapi berupa data, dokumentasi gambar, dan kata-kata untuk diambil kesimpulannya. Menurut S. Nasution bahwa ada tiga unsur yang perlu diperhatikan dalam penelitian antara lain adalah menetapkan lokasi, tempat, pelaku dan aktifitas kegiatan.⁴

² Affan B. Satria, (2009). Tips dan Cara Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi (Yogyakarta: Shira Media, 2009), hal. 99

³ Mardalis, (1989). Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal (Jakarta: Bumi Aksara,

⁴ S. Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif* (Cet. I; Bandung: Tarsito, 1996)

Pendekatan penelitian yang peneliti ajukan tersebut sesuai dengan konsep penelitian kualitatif yakni penelitian yang dimaksudkan hal ini juga sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang diantaranya: 1) penelitian kualitatif ini dapat menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman, dan menjelaskan realita yang kompleks, 2) bersifat dengan pendekatan induktif-deskriptif, 3) memerlukan waktu yang panjang, 4) datanya berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan.

B. Sumber Data

Untuk mencapai tujuan penelitian, maka harus didukung data yang tepat untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat. Data diartikan sebagai segala sesuatu yang hanya berhubungan dengan keterangan suatu fakta.⁵

Yang dimaksud sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, Suharsimi Arikunto mengklasifikasikannya menjadi 3 p dari bahasa inggris, yaitu:

P= *person*, sumber data berupa orang.

P= *place*, sumber data berupa tempat

P= *paper*, sumber data berupa symbol⁶

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik kualitatif dalam pengumpulan data. Pada umumnya dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat memilih teknik pengumpulan

⁵ Monika T, Priska A.i, and Burhan B,(2020). “Aktivitas Public Relations Di Mall Ciputra World Surabaya,” *Communicology: Jurnal Ilmu Komunikasi* 8, no. 1

⁶ Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.

data dengan cara antara lain observasi partisipan, wawancara mendalam, analisis/study dokumen maupun dokumentasi,⁷

1. Observasi/pengamatan

Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar.⁸ Cara ini dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam lingkungannya selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.

Peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif secara luas diobjek penelitian yaitu yayasan ma'hadul islami pondok pesantren karangasem dengan tujuan Observasi ini berfungsi untuk melihat fakta di lapangan secara langsung, sehingga peneliti tidak hanya bergantung pada kata-kata informan, tetapi juga bisa membandingkannya dengan kenyataan. Dalam konteks penelitian Anda (*Efektivitas Tata Kelola, Risiko, dan Kepatuhan (GRC) dalam Pengelolaan Wakaf Produktif*), observasi sangat penting untuk melihat bagaimana praktik GRC diterapkan sehari-hari.

2. Wawancara

Wawancara yaitu Pertemuan dua individu untuk saling bertukar informasi dan gagasan melalui dialog tanya jawab, dengan tujuan untuk menginterpretasikan makna dari data yang spesifik.⁹ Di samping itu,

⁷ Burhan B.(2011), Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya (Jakarta: Kencana

⁸ Sutrisno Hadi,(2006) Metodologi Research (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,

⁹ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: CV Pusaka Seta, 2015)

wawancara adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data utama dan merupakan teknik umum yang sering digunakan dalam penelitian sosial atau kualitatif. Bagi Moleong wawancara ialah suatu kegiatan komunikasi dalam hal tertentu dengan dilangsungkan oleh dua orang yakni antara pewawancara dan narasumber. Adapun bentuk wawancara yang diterapkan dalam penulisan ini adalah wawancara semi terstruktur serta wawancara mendalam, jika diperlukan akan melakukan wawancara terfokus.

Wawancara ini adalah teknik utama untuk menggali informasi mendalam dari informan kunci yaitu yang memegang kebijakan diyayasan. Dalam konteks ini tentang Efektivitas Tata Kelola, Risiko, dan Kepatuhan (GRC) dalam Pengelolaan Wakaf, wawancara dipakai untuk memahami pengalaman, persepsi, dan evaluasi para aktor yang terlibat dalam pengelolaan wakaf.

3. Dokumentasi

Penelitian ini dokumentasi diperlukan untuk mendapatkan data lain yang bersumber dari dokumen, foto dan bahan statistik. Data penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, namun data dari sumber non manusia seperti dokumen, foto, dan bahan statistik juga perlu untuk disajikan guna memperkuat hasil temuan penelitian maupun sebagai pelengkap wawancara dan observasi, sekaligus alat untuk menguji keabsahan data.¹⁰

¹⁰ Lexy J. Moleong. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung, Indonesia: PT Remaja Rosdakarya.

Peneliti mengumpulkan dokumentasi yang berkaitan dengan data data yang berkaitan dengan aktifitas yang berkaitan dengan wakaf produktif di yayasan pondok pesantren karangasem. Tujuannya yaitu untuk mengetahui gambaran tata kelola yang ada disana.

D. Teknik Analisis Data

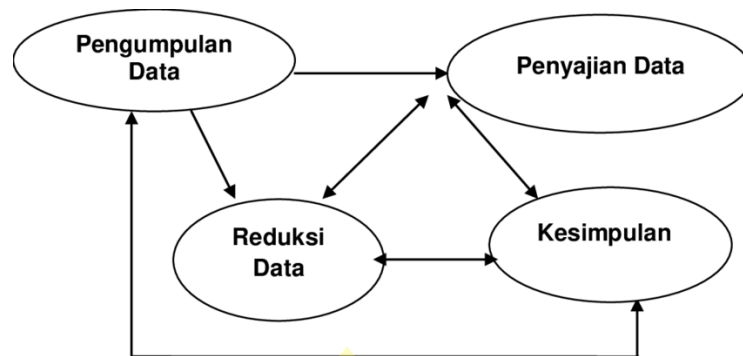
Teknik analisis data adalah suatu proses yang dilakukan untuk memilih dan menyusun data yang didapatkan dari hasil interview dan dokumentasi secara sistematis serta sumber data primer, sekunder dan tersier. Adapun data primer yang ada dalam penulisan ini diperoleh dari wawancara.

Kemudian data sekunder berupa dokumen resmi seperti buku-buku yang relevan dengan penulisan ini serta data tersier atau data pelengkap diambil dari bahan-bahan bacaan dan e-jurnal. Menurut Miles & Huberman, analisis data dikategorikan ke dalam tiga aktivitas dalam waktu yang sama, yakni: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.¹¹

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebelum peneliti memasuki lokasi penelitian hingga selesai. Analisis dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lokasi, sampai penulisan hasil penelitian.¹² Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Agar lebih mudah dalam memahaminya, lihat gambar berikut:

¹¹ Nasution, *Metode Researc* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

¹² Boedi A dan Beni A.S,(2014). *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*, (Bandung: CV. Pustaka Setia,



Gambar 1:

Teknik Analisis Data Miles & Huberman. Sumber: ResearchGate, 2014.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif-interpretatif dengan mengombinasikan teknik pengkodean (coding) dan analisis tematik (thematic analysis). Pendekatan ini dipilih karena mampu mengolah data naratif secara mendalam dan menghasilkan temuan yang relevan untuk perbaikan kebijakan pengelolaan wakaf produktif berbasis Governance, Risk, and Compliance (GRC).

1. Tahap Transkripsi dan Organisasi Data

Seluruh data hasil wawancara mendalam, wawancara semi-terstruktur, observasi partisipan, serta dokumentasi ditranskripsikan secara verbatim. Data kemudian dikelompokkan berdasarkan sumbernya, yaitu:

- a. Data wawancara informan kunci (pengelola yayasan, pengurus wakaf)
- b. Data observasi aktivitas pengelolaan wakaf produktif
- c. Data dokumentasi (kebijakan internal, laporan wakaf, foto kegiatan)

Tahap ini bertujuan untuk memastikan data tersusun rapi dan siap dianalisis secara sistematis.

2. Pengkodean Data (Coding)

Pengkodean dilakukan untuk mengidentifikasi makna, pola, dan isu penting dalam data. Proses ini dilakukan melalui tiga tahapan:

a. Open Coding

Peneliti membaca data secara berulang untuk mengidentifikasi unit makna awal. Setiap pernyataan penting diberi kode awal, misalnya:

1. Transparansi pengelolaan wakaf
2. Mekanisme pengambilan keputusan
3. Risiko operasional wakaf produktif
4. Kepatuhan terhadap regulasi syariah dan hukum positif

b. Axial Coding

Kode-kode awal kemudian dikelompokkan berdasarkan hubungan konseptualnya. Pada tahap ini, peneliti mulai mengaitkan data dengan dimensi GRC, yaitu:

1. **Governance:** struktur organisasi, akuntabilitas, transparansi
2. **Risk:** identifikasi risiko, mitigasi risiko, kendala operasional
3. **Compliance:** kepatuhan syariah, kepatuhan hukum, SOP internal

c. *Selective Coding*

Peneliti memilih kategori inti (*core categories*) yang paling relevan dengan fokus penelitian, yaitu efektivitas implementasi GRC dalam pengelolaan wakaf produktif, serta implikasinya terhadap optimalisasi sektor sosial-ekonomi.

4. Penyajian Data (Data Display)

Data yang telah dianalisis disajikan dalam bentuk:

- a. Narasi deskriptif-analitis
- b. Matriks tematik (mengaitkan data dengan dimensi GRC)
- c. Kutipan langsung informan untuk memperkuat argumentasi

Penyajian ini bertujuan agar temuan mudah dipahami dan memiliki kekuatan empiris.

5. Penarikan Kesimpulan dan Refleksi Action Research

Kesimpulan ditarik secara deduktif-reflektif, dengan mengaitkan:

- a. Temuan lapangan
- b. Kerangka teori GRC
- c. Tujuan peningkatan efektivitas pengelolaan wakaf produktif

Sebagai bagian dari *action research*, hasil analisis tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga digunakan untuk:

- a. Mengidentifikasi area perbaikan kebijakan internal yayasan
- b. Merumuskan rekomendasi praktis penguatan GRC
- c. Memberikan kontribusi nyata bagi optimalisasi wakaf produktif di sektor sosial-ekonomi¹³

E. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini, peneliti menggunakan trigulasi untuk menguji keabsahan data yang digunakan, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, dimana

¹³ Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

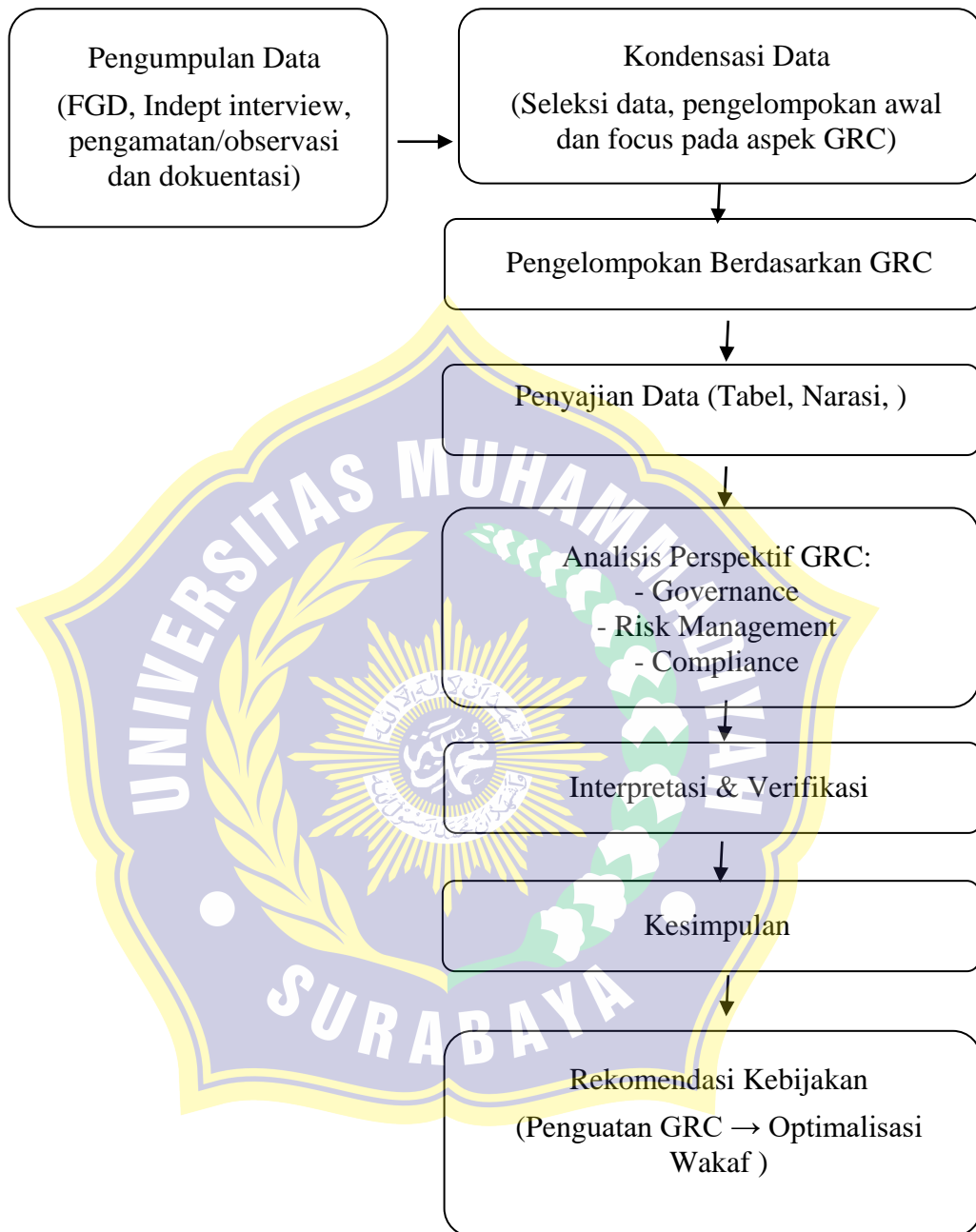
triangulasi sumber merujuk pada upaya peneliti untuk mengakses sumber-sumber yang lebih bervariasi guna memperoleh data dengan persoalan yang sama, karena teknik ini sesuai dengan kebutuhan peneliti yang ingin menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang didapat, kemudian data tersebut dideskripsikan dan dianalisa sehingga terciptanya suatu kesimpulan¹⁴.

Trigulasi sangat penting untuk menguji kebenaran data terkait yaitu tata kelola, risiko, dan kepatuhan untuk Memastikan validitas & kredibilitas data serta Mengurangi bias peneliti maupun informan dan memberikan gambaran utuh tentang implementasi GRC dalam pengelolaan wakaf.



¹⁴ *Ibid*

F. Kerangka Analisis



Gambar. 2